

PENGEMBANGAN INTELEGENSI MUSIKAL SISWA MELALUI PEMBELAJARAN MUSIK DI SEKOLAH

Pratik Hari Yuwono

Pendidikan Guru Sekolah Dasar
FKIP Universitas Muhammadiyah Purwokerto

ABSTRACT

Every human being has two hemispheres of the brain that is the left brain and right brain. The left hemisphere is used to control mental activities that include mathematical skills, language, logic, analysis, writing, and similar activities, while the right hemisphere includes activity such as imagination, color, music, rhythm / rhythm, dreamy and activities similar. The theory of multiple intelligence trying to combine both the ability of the right and left hemispheres of the brain possessed by humans. So according to this theory people can have the ability / intelligence more than one to run its activities where the ability / intelligence is controlled by the right hemisphere and the left brain. All the people in general to be able to develop its intelligence-intelligence and intelligence diligently to train owned by the company in order to develop according to its potential. To educators and prospective educators in particular to be more selective and careful in identifying intelligence possessed by learners, as each protégé has a different intelligence who all wanted to get a good stimulus or response in order to develop intelligence. Develop musical intelligence has its own benefits and advantages of the development of the child.

Keywords: musical intelligence, musical art

ABSTRAK

Setiap manusia memiliki dua belahan otak yaitu otak kiri dan otak kanan. Belahan otak kiri berfungsi untuk mengendalikan aktivitas-aktivitas mental yang mencakup ketrampilan matematika, bahasa, logika, analisis, menulis, dan aktivitas sejenis, sedangkan belahan otak kanan mencakup aktivitas seperti imajinasi, warna, musik, irama/ritme, melamun dan aktivitas-aktivitas yang sejenis. Teori *multiple intelligence* berusaha untuk mengkombinasikan kedua kemampuan belahan otak kanan dan kiri yang dimiliki oleh manusia. Jadi menurut teori ini manusia bisa memiliki kemampuan/kecerdasan lebih dari satu untuk menjalankan aktivitasnya dimana kemampuan/kecerdasan tersebut dikendalikan oleh belahan otak kanan dan otak kiri. Semua orang pada umumnya untuk mampu mengembangkan kecerdasan-kecerdasan yang dimilikinya dan rajin untuk melatih kecerdasan yang dimilikinya tersebut agar dapat berkembang sesuai potensi yang dimilikinya. Kepada para pendidik dan calon pendidik pada khususnya untuk lebih selektif dan teliti dalam mengidentifikasi kecerdasan yang dimiliki oleh peserta didiknya, karena setiap anak didik memiliki kecerdasan yang berbeda-beda yang semuanya menginginkan untuk mendapatkan stimulus atau respon yang baik dalam rangka pengembangan kecerdasannya.

Mengembangkan kecerdasan musikal memiliki keuntungan dan kelebihan sendiri terhadap tumbuh kembang anak.

Kata Kunci: intelegensi musikal, seni musik

PENDAHULUAN

Pendidikan pada dasarnya merupakan sebuah proses yang bertujuan untuk mengembangkan segala potensi yang dimiliki oleh peserta didik. Melalui pendidikan itulah, segala potensi yang dimiliki oleh peserta didik tersebut akan diubah menjadi sebuah kompetensi. Kompetensi tersebut sebagai sebuah pencerminan dari kemampuan dan ketrampilan yang dimiliki oleh peserta didik dalam melaksanakan sebuah tugas atau pekerjaan. Tugas pendidik atau guru dalam hal ini adalah memfasilitasi anak didik sebagai individu untuk dapat mengembangkan segala potensi yang dimiliki kompetensi yang sesuai dengan yang diharapkan atau di cita-citakan. Program pendidikan atau pengajaran pada saat ini hendaknya diarahkan atau diorientasikan kepada individu atau peserta didik.

Namun pada kenyataannya pendidikan di Indonesia hanya mementingkan segala hal yang berhubungan dengan akademik saja, sedangkan aspek-aspek selain akademik tidak pernah dijamah dan menjadi perhatian. Pola pendidikan saat ini adalah guru atau pendidik selalu menyamakan setiap potensi yang dimiliki oleh peserta didik, padahal setiap peserta didik memiliki potensi yang berbeda-beda satu sama lain. Hal ini disebabkan karena kurangnya pemahaman yang dimiliki oleh pendidik pada karakteristik individu peserta didik.

Howard Gardner memperkenalkan sekaligus mempromosikan hasil penelitian Project Zero di Amerika yang berkaitan dengan kecerdasan ganda (*multiple intelligences*). Teori ini menghilangkan asumsi yang ada selama ini tentang kecerdasan manusia. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa tidak ada satuan kegiatan manusia yang hanya menggunakan satu macam kecerdasan, melainkan seluruh kecerdasan yang selama ini dianggap ada 7 kecerdasan, dan pada buku yang mutakhir ditambahkan lagi 3 macam kecerdasan. Semua kecerdasan bekerja sama sebagai satu kesatuan yang utuh dan terpadu. Komposisi keterpaduannya pada setiap individu dan setiap budaya berbeda-beda. Namun, semua kecerdasan tersebut dapat diubah dan ditingkatkan. Kecerdasan yang menonjol akan mengontrol kecerdasan-kecerdasan lainnya dalam memecahkan masalah.

Teori Gardner memberikan petunjuk untuk mengembangkan proses pembelajaran di kelas yang memanfaatkan dan mengembangkan kecerdasan ganda anak, dengan harapan dapat digunakan anak di luar kelas dalam mengenali dan memahami realitas kehidupan. Oleh karena itu, sebagai calon pendidik harus mengerti konsep dan karakteristik kecerdasan ganda (*multiple intelligences*).

PEMBAHASAN

A. Pengertian Kecerdasan dan Kecerdasan Ganda (*Multiple Intelligence*)

Istilah kecerdasan atau *intelligence* bukanlah sesuatu hal yang bagi kaum pelajar dan pendidik secara khusus dan bagi masyarakat pada umumnya. Istilah kecerdasan atau *intelligence* sudah sering terdengar di kehidupan kita sehari-hari. Namun sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, istilah kecerdasan ataupun *intelligence* yang merupakan perkembangan dari otak manusia tersebut juga ikut berkembang. Berikut ini merupakan beberapa pendapat mengenai istilah kecerdasan secara umum yang kemudian berkembang menjadi istilah kecerdasan ganda (*multiple intelligence*).

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia atau KBBI (Depdiknas, 2011) menyatakan bahwa kata cerdas berarti sempurna perkembangan akal budinya (untuk berfikir, mengerti, dan lain-lain), sedangkan kecerdasan berarti prihal cerdas, perbuatan mencerdaskan,, kesempurnaan perkembangan akalbudi seperti kepandaian dan ketajaman pikiran. Wechler (psikologi AS) mengemukakan bahwa kecerdasan merupakan kemampuan seseorang untuk bersikap sesuai kondisi, berpikir rasional, dan beradaptasi dengan lingkungan.

William Stern (Psikologi Jerman) mengatakan bahwa kecerdasan merupakan kapasitas individu untuk menyesuaikan pikirannya terhadap situasi yang sedang dihadapi, kemampuan adaptif mental terhadap permasalahan dan kondisi kehidupan yang baru. Sedangkan Lewis Madison Terman (psikolog AS) mengemukakan bahwa kecerdasan adalah kemampuan belajar secara abstrak yang diwariskan dan tidak berubah.

Prof. Howard Gardner seorang ahli psikologi kognitif dari University Harvard menyebutkan bahwa yang dimaksud dengan kecerdasan ganda (*multiple intelligence*) adalah kemampuan untuk memecahkan masalah dan menciptakan suatu produk yang bernilai dalam suatu latar budaya tertentu, kecerdasan tersebut terdiri dari 9 dimensi

kecerdasan antara lain: *verbal linguistic, logiko-mathematic, visual-spasial, musical intelligence, kinesthetik intelligence, interpersonal intelligene, intrapersonal intelligence, naturalis, eksistensial.*

Jadi dapat diambil sebuah pengertian bahwa yang dimaksud dengan kecerdasan adalah kemampuan seseorang untuk mempelajari dan menerapkan pengetahuan untuk mengendalikan lingkungan sekaligus kemampuan untuk berfikir abstrak. Kecerdasan sendiri merupakan sebuah kemampuan mental yang digunakan untuk memecahkan masalah, mencari ilmu-ilmu pengetahuan, berfikir kreatif, berfikir abstrak, beradaptasi dengan lingkungan baru, lingkungan saat ini, kemampuan menganalisis dan memutuskan sebuah keputusan, dan sebagainya.

Kecerdasan Ganda (*multiple intelligence*) adalah kemampuan manusia untuk memiliki dimensi kecerdasan lebih dari satu. Teori tersebut menunjukkan bahwa setiap orang memiliki kecerdasan dan kecerdasan yang dimiliki oleh seseorang berbeda-beda satu sama lain. Kecerdasan yang dimiliki oleh seseorang tersebut digunakan untuk menganalisis serta untuk memecahkan segala permasalahan yang ada di hidupnya.

Setiap manusia memiliki dua belahan otak yaitu otak kiri dan otak kanan. Belahan otak kiri berfungsi untuk mengendalikan aktivitas-aktivitas mental yang mencakup ketrampilan matematika, bahasa, logika, analisis, menulis, dan aktivitas sejenis, sedangkan belahan otak kanan mencakup aktivitas seperti imajinasi, , warna, musik, irama/ritme, melamun dan aktivitas-aktivitas yang sejenis. Teori *multiple intelligence* berusaha untuk mengkombinasikan kedua kemampuan belahan otak kanan dan kiri yang dimiliki oleh manusia. Jadi menurut teori ini manusia bisa memiliki kemampuan/kecerdasan lebih dari satu untuk menjalankan aktivitasnya dimana kemampuan/kecerdasan tersebut dikendalikan oleh belahan otak kanan dan otak kiri.

B. Teori “*Multiple Intelligence*”

Multiple Intelligences yang dalam bahasa Indonesia diterjemahkan sebagai kecerdasan majemuk atau kecerdasan ganda merupakan salah satu teori kecerdasan yang memperoleh banyak pengakuan akhir-akhir ini. Teori ini dicetuskan oleh Howard Gardner, psikolog dari Harvard. Mula-mula Gardner menemukan tujuh jenis kecerdasan tetapi kemudian mengembangkannya menjadi delapan, dan membahas kecerdasan yang

kesembilan. Kecerdasan menurut Gardner diartikan sebagai suatu kemampuan, dengan proses kelengkapannya, yang sanggup menangani kandungan masalah yang spesifik di dunia. Meskipun demikian, tidak berarti bahwa orang yang memiliki jenis kecerdasan tertentu, kecerdasan musikal misalnya, akan menunjukkan kemampuan tersebut dalam setiap aspek hidupnya. Gardner (dalam Armstrong, 2002) mengungkapkan bahwa setiap orang memiliki sedikitnya sembilan kecerdasan dengan tingkat yang berbeda-beda. Gardner juga menjelaskan bahwa setiap kecerdasan terpisah satu sama lainnya dan tidak saling bergantung. Artinya, kelemahan seseorang di bidang tertentu tidak akan melemahkan yang bersangkutan di bidang lain. Bisa jadi sebaliknya, kelemahan seseorang di bidang tertentu menjadikannya menonjol di bidang yang lain. Sembilan kecerdasan inilah yang kemudian dikenal dengan nama *multiple intelligences*. Dikatakan lebih lanjut bahwa setiap orang memiliki sembilan jenis kecerdasan dalam tingkat yang berbeda-beda. Kesembilan jenis kecerdasan itu memiliki komponen inti dan ciri-ciri. Kehadiran ciri-ciri pada individu menentukan kadar profil kecerdasannya. Dalam kehidupan nyata, kecerdasan-kecerdasan itu hadir dan muncul bersama-sama atau berurutan dalam suatu atau lebih aktivitas. Dalam kasus khusus, ditengarai adanya individu *savant*, yakni orang yang memiliki tingkat kecerdasan yang sangat tinggi pada satu jenis kecerdasan, namun rendah dalam kecerdasan yang lain. Dalam dunia pendidikan, teori *multiple intelligences* mulai diterima karena dianggap lebih melayani semua kecerdasan yang dimiliki anak. Konsep MI menjadikan pendidik lebih arif melihat perbedaan, dan menjadikan anak merasa lebih diterima dan dilayani. Konsep ini “menghapus” mitos anak cerdas dan tidak cerdas, karena menurut konsep ini, semua anak hakikatnya cerdas, hanya saja konsep cerdas itu perlu didefinisi dengan landasan baru.

C. Konsep dan Karakteristik Kecerdasan

Inteligensi bukanlah suatu yang bersifat kebendaan, melainkan suatu fiksi ilmiah untuk mendeskripsikan perilaku individu yang berkaitan dengan kemampuan intelektual. Dalam mengartikan inteligensi (kecerdasan) ini, para ahli mempunyai pengertian yang beragam. Di antara pengertian inteligensi itu adalah sebagai berikut.

Gardner (dalam Armstrong, 2002) menetapkan karakteristik khusus yang harus dipenuhi oleh setiap kecerdasan agar dapat dimasukkan ke dalam teorinya, yaitu:

1. Setiap kecerdasan dapat dilambangkan

Teori MI menyatakan bahwa kemampuan untuk melambangkan atau melukiskan ide dan pengalaman melalui gambar, angka, atau kata merupakan ciri kecerdasan manusia. Misalnya, para musisi biasanya menggunakan nada kunci bas dan kunci musik soprano untuk melambangkan melodi dan irama.

2. Setiap kecerdasan mempunyai riwayat perkembangan

Menurut teori MI, setiap kecerdasan muncul pada titik tertentu di masa kanak-kanak, mempunyai periode yang berpotensi untuk berkembang selama rentang hidup, dan berisikan pola unik yang secara perlahan atau cepat semakin merosot seiring dengan menuanya seseorang. Misalnya, kecerdasan logis matematis mempunyai pola perkembangan yaitu muncul sedikit lebih lambat pada masa kanak-kanak, memuncak pada masa remaja atau dewasa awal dan merosot dalam usia selanjutnya.

3. Setiap kecerdasan rawan terhadap cacat akibat kerusakan atau cedera pada wilayah otak tertentu.

Teori MI meramalkan bahwa kecerdasan dapat terisolasi akibat kerusakan otak. Gardner menegaskan bahwa setiap teori kecerdasan baru dapat berlaku bila berdasarkan biologi artinya, berakar pada psikologi struktur otak. Misalnya, seseorang dengan kerusakan pada belahan otak sebelah kanan mungkin akan mengalami kesulitan dalam bidang musik namun dengan mudah dapat berbicara dan menulis.

Teori MI menganggap adanya tujuh sistem otak yang relatif otonom. Ada sebagian besar orang, kecerdasan *verbal linguistic* terutama berfungsi di belahan otak kiri, sementara kecerdasan musikal, visual spasial, dan interpersonal cenderung lebih berfungsi pada belahan otak kanan. Kecerdasan *bodily kinesthethic* menyangkut korteks motor, ganglia basal, dan serebelum (otak kecil). Lobus frontal mengambil peranan penting dalam kecerdasan *intrapersonal*.

4. Setiap kecerdasan mempunyai keadaan akhir berdasarkan nilai budaya. Masing – masing tipe kecerdasan akan tercermin dari produk atau prestasi yang ditampilkan pemiliknya. Hanya saja produk ini dipengaruhi oleh faktor budaya yang ada.

D. Konsep dan Karakteristik Kecerdasan Musikal

Kecerdasan musikal berkaitan dengan kemampuan menangkap bunyi-bunyi, membedakan, mengubah, dan mengekspresikan diri melalui bunyi-bunyi atau suara-suara yang bernada dan berirama. Kecerdasan ini meliputi kepekaan pada irama, melodi, dan warna suara.

Anak-anak yang cerdas dalam musikal :

1. Cenderung cepat menghafal lagu-lagu dan bersemangat ketika kepadanya diperkenalkan lagu.
2. Menikmati musik dan menggerak-gerakkan tubuhnya sesuai irama musik tersebut.
3. Mengetuk-ngetukkan benda ke meja pada saat menulis atau menggambar. Mereka cenderung senang bermain alat musik atau bahkan bermusik dengan benda-benda tak terpakai.
4. Suka menyanyi, bersenandung, atau bersiul.
5. Mudah mengenali suara-suara di sekitarnya seperti suara sepeda motor, burung, kucing, anjing.
6. Dapat mengidentifikasi perbedaan suara-suara sejenis, seperti suara-suara sepeda motor dari merk yang berbeda, suara berbagai burung, suara kucing lapar dan berkelahi, suara beberapa guru dan temannya.
7. Mudah mengenali suatu lagu hanya dengan mendengar nada-nada pertama lagu tersebut.

Menurut Gardner, musikal merupakan kecerdasan yang tumbuh paling awal dan muncul secara tidak terduga dibandingkan dengan bidang lain pada inteligensi manusia. Kecerdasan musikal mampu bertahan hingga usia tua. Kecerdasan musikal mempunyai lokasi di otak bagian kanan (Gardner, 1993; Armstrong, 1996:7).

E. Mengembangkan Kecerdasan atau Intelegensi Musikal

Intelegensi musikal merupakan jenis kecerdasan seseorang dalam hal ini adalah peserta didik dalam bidang bermusik. Kecerdasaan bermusik pada diri seseorang dapat ditingkatkan melalui kegiatan seperti di bawah ini:

- a. Membentuk Lingkungan pembelajaran musik

Musik bisa menjadi bagian yang penting di dalam penyusunan pendidikan. Musik memberikan suasana yang ramah ketika siswa memasukinya, menawarkan efek yang meredakan setelah melakukan aktivitas fisik, melancarkan peralihan antar kelas, membangkitkan kembali energi pada hari yang kelabu, dan mengurangi stres yang biasanya menyertai setelah ujian atau tekanan akademik lainnya.

Ketika memutar musik yang lembut yang menjadi “latar belakang” pada saat siswa memasuki kelas, musik memiliki kemampuan untuk memfokuskan perhatian musid dan untuk meningkatkan level energi fisik. Para murid biasanya memasuki kelas dengan berbagai perhatian, perasaan dan keasyikan tersendiri. Musik dapat menciptakan suasana positif yang akan membantu mereka untuk fokus pelajaran.

Mengenalkan musik ke dalam kelas:

Para guru yang tertarik untuk memutar musik latar belakang dalam meningkatkan suasana kelas yang pertama diinginkan adalah untuk meningkatkan kesadaran siswa terhadap bagaimana musik dapat meningkatkan kehidupan sehari-hari. Ada beberapa hal yang harus dipertimbangkan oleh guru sebelum membuat musik sebagai bagian dari ruangan kelas seperti peralatan suara, tipe musik yang akan dimainkan, dan waktu yang tepat untuk memutar musik. Bagi guru ada yang ingin menciptakan suasana kelas musik, ada beberapa petunjuk di bawah ini:

Petunjuk untuk Menggunakan Musik Latar Belakang (*Background Music*):

- 1) Peralatan musik, idealnya dengan kualitas yang bagus, harus ditempatkan dan dipasang di dalam kelas. Musik yang diputar melalui audioplayer stereo atau sound system dengan dua speaker yang terpisah pada tempat yang berbeda di dalam kelas akan menghasilkan suara yang paling efektif.
- 2) Sementara jarang pada sound system berkualitas tinggi yang tersedia di sekolah-sekolah, sehingga penting untuk diketahui bahwa suara yang dihasilkan dari audio yang berkualitas buruk dapat membingungkan dan membuat frustrasi
- 3) Guru ingin berbagi dengan siswanya tentang pilihan jenis musik yang berbeda-beda, termasuk musik kotemporer, romantis, barok, dan klasik yang dimainkan oleh sebuah orkestra, kelompok musik atau soloist.

- 4) Penting untuk menentukan kapan dan bagaimana musik latar belakang yang akan diputar di dalam kelas.
- 5) Pada umumnya, direkomendasikan bahwa musik latar belakang diputar hanya pada waktu-waktu tertentu.
- 6) Bila guru ingin berbicara ketika musik sedang diputar, volume harus dipasang pada level yang tidak mengganggu pembicaraannya.
- 7) Siswa sering memberikan umpan balik tentang reaksi mereka terhadap musik di dalam kelas.

b. Mendengarkan Musik

Penting untuk menawarkan kesempatan bagi semua anak untuk mendengarkan, menyanyi dan berdansa dengan lagu-lagu rakyat dari negara sendiri dan negara lain. Bagi para siswa untuk mendapatkan keuntungan dari belajar dalam lingkungan musikal, mereka harus melakukan lebih dari sekedar mendengarkan secara pasif berbagai seleksi musik. Mereka juga harus belajar untuk mendengarkan secara aktif, mendengarkan secara terstruktur, guru bisa membuat pertemuan siswa di dalam diskusi mengenai komposisi musik, kualitas, dan dampaknya terhadap mereka sebagai individu. Untuk membantu siswa dengan mendengarkan secara terstruktur, pilihlah sebuah album musik yang dimainkan sekali atau dua kali, dan didahului dengan pertanyaan-pertanyaan berikut ini, sehingga siswa dapat mempersiapkan pengalaman mendengarkan mereka:

- 1) Apa yang kamu pikirkan dari musik ini ?
- 2) Apakah musik ini memberikan kesan warna, gambar, pola atau pemandangan ?
- 3) Perasaan apakah yang dibangkitkan dari lagu ini ?
- 4) Instrumen atau lagu apakah yang kamu dengar ?
- 5) Apakah ada pola suara yang diulang yang digunakan oleh komposer ? Dapatkah kamu menyanyikan atau menirunya ?
- 6) Dapatkah kamu membayangkan situasi dimana musik ini sangat tepat dimainkan ?
- 7) Apakah musik ini mengingatkanmu pada lagu lain? apakah yang sama ?

Pertanyaan-pertanyaan yang tercantum di atas tidak dimaksudkan untuk mengembangkan pemahaman musik yang sempurna, tetapi dimaksudkan untuk

membantu siswa mendengarkan secara aktif dan kritis. Siswa mungkin juga merespon musik dengan cara non-verbal. Ketika mendengarkan sebuah komposisi musik dan menggunakan musik sebagai sumber inspirasi, siswa bisa sambil menggambar atau melukis, membuat sesuatu dari tanah liat atau kawat, atau sambil bergerak dan berdansa.

c. Musik untuk Membangun Keterampilan

Kebanyakan orang menyadari kemampuan musik yang sangat efektif yaitu untuk meningkatkan berbagai keterampilan fisik seperti mengetik, berenang, atau latihan aerobik. Irama dan aliran musik dapat menghasilkan peningkatan koordinasi, keteraturan, dan kecepatan aktivitas dengan cara yang menyenangkan. Untuk anak kecil, melompat-lompat, berbaris, berlari atau berdansa dengan iringan musik akan mengembangkan ritme dan keluwesan. Untuk anak yang lebih tua dan orang dewasa, iringan musik dapat membuat latihan yang membosankan dan rutinitas keseharian menjadi menyenangkan. Musik juga berguna dalam mengembangkan kemampuan menyesuaikan gerak, apakah dengan hitungan “1-2-3-ya” dalam olahraga, atau belajar bagaimana menyampaikan bagian pokok di dalam sebuah cerita, seperti pada kasus lagu-lagu komik. Pengaruh musik dalam membangun keterampilan melampaui kemampuan kinestetik dalam akademik.

i. Mengeja Musik

Belajar untuk mengeja kata-kata baru dalam bentuk musik tidak hanya menyenangkan, tetapi juga mempercepat pemahaman.

ii. Mengajar Membaca Dengan Metode Musik

Sebuah studi di *Downwy Unified School District* di *Downey, California*, memperlihatkan bahwa kemampuan membaca pada anak-anak kelas satu yang telah menjalani instruksi musik selama satu tahun, memperoleh nilai yang hampir satu tingkat lebih tinggi dibandingkan teman-teman mereka.

Meskipun banyak guru yang bukan musisi, menggunakan musik sebagai strategi instruksional adalah cara yang mudah. Sheila Fitzgerald pada Universitas Negeri Michigan mengembangkan pendekatan musik untuk mengajar membaca yang tidak membutuhkan instruksi musik formal.

Fitzgerald menyarankan prosedur sebagai berikut:

- a) Mendorong anak-anak untuk menyanyi setiap hari
- b) Ketika anak-anak sudah terbiasa dengan kata-kata di dalam lagu, mereka siap untuk melihat hasil cetakan dari liriknya.
- c) Kemajuan siswa berikutnya adalah membaca kata-kata secara individual dari peta lagu.
- d) Siswa diberi brosur lagu untuk membantu mereka mempelajari liriknya. Untuk meningkatkan pengamatan terhadap kemampuan membaca.
- e) Ketika anak-anak telah menyanyikan dan membaca lagu favorite beberapa kali, mereka mungkin mampu untuk menuliskannya dari ingatan mereka, paling tidak sebagian liriknya.

iii. Musik Melalui Kurikulum

Seperti yang dijelaskan oleh Don Schiltz, musik meningkatkan belajar seluruh kurikulum, karena musik merupakan komponen yang integral dengan era sejarah, sehingga musik memberikan pendekatan yang efektif untuk mengidentifikasi persoalan, perilaku, kejadian/peristiwa, dan nilai-nilai dalam periode waktu tertentu.

d. Menciptakan Lagu-lagu Kurikulum

Rekaman lagu-lagu untuk setiap unit kurikulum tidak selalu tersedia, siswa dan guru dapat menciptakan lagu yang sesuai untuk setiap bidang mata pelajaran, misalnya guru menulis lagu dengan irama lagu naik ”*naik kepuncak gunung*”

Naik naik tangga ukuran

Hati-hati sekali

Mili senti desi dan meter

Deka hekto dan kilo

Kalau turun kali sepuluh

Naik bagi sepuluh

Kalu turun nol ke kanan

Naik nol ke kiri

Para guru menggunakan isi dari lagu kurikulum tersebut untuk melindungi. Misalnya bila siswa mempelajari konflik dunia yang terjadi dewasa ini, atau membaca literatur yang menyelidiki konflik antar individu atau kelompok, guru bisa meminta mereka untuk menulis lagu mengenai strategi memecahkan konflik.

e. Memulai Kreativitas dengan Musik

Menurut Kenny Byrd, sekolah dianggap mampu untuk membantu kita mengekspresikan diri. Tanpa pengetahuan mengenai musik, kita akan tercerabut dari bentuk komunikasi yang unik.

Beberapa contoh aktivitas berikut ini untuk membangkitkan menulis kreatif di dalam kelas:

- 1) Untuk memperkenalkan pada siswa, potensi aliran gambaran dan gagasan yang dibangkitkan oleh musik, suruhlah siswa untuk menganggap dirinya sebagai produser film yang harus menciptakan jalur cerita.
- 2) Cerita-cerita pendek juga bisa dikembangkan dari rekaman-rekaman yang diputar dalam sebuah rangkaian.
- 3) Biarkan siswa mengembangkan simpanan kata dari kata-kata deskriptif sebagai tanggapan terhadap rekaman musik.

f. Membuat Instrumen Musikal di Dalam Kelas

Bila siswa memiliki kesempatan untuk membuat instrumen buatanya sendiri, mereka tidak hanya akan menikmati aktivitas dengan tangannya, tetapi mereka juga dapat meningkatkan pemahaman terhadap musik itu sendiri. Instrumen yang sederhana dapat dibuat dari barang-barang yang ditemui sehari-hari, seperti tutup panci, amplas, kaleng, paku, senar, bambu, pipa, kayu, dll.

Ketika instrumen telah dibuat, bisa dimainkan secara individual, didengarkan, dan didiskusikan. Istilah-istilah dalam musik seperti keras/lembut, tinggi/rendah, terang/samar-samar, berlubang, berdering, parau, dan gemerincing dapat digunakan untuk menerangkan bunyi yang dihasilkan.

KESIMPULAN

Kecerdasaan Ganda (*multiple intelligence*) adalah kemampuan manusia untuk memiliki dimensi kecerdasan lebih dari satu. Teori tersebut menunjukkan bahwa setiap orang memiliki kecerdasan dan kecerdasan yang dimiliki oleh seseorang berbeda-beda satu sama lain. Kecerdasaan yang dimiliki oleh seseorang tersebut digunakan untuk menganalisis serta untuk memecahkan segala permasalahan yang ada di hidupnya. Ada 9 jenis kecerdasan yang bisa dimiliki oleh manusia, kesembilan kecerdasan tersebut antara intelegensi verbal linguistik, intelegensi logika matematika, intelegensi visual spasial, intelegensi kinestetik, intelegensi musikal, intelegensi interpersonal, intelegensi intrapersonal, intelegensi naturalis, dan intelegensi eksistensi. Kesembilan kecerdasan tersebut dapat dilatih dan dikembangkan agar sesuai dengan potensi yang dimiliki oleh setiap peserta didik. Dalam hal ini adalah kecerdasan Musikal.

Semua orang pada umumnya untuk mampu mengembangkan kecerdasan-kecerdasan yang dimilikinya dan rajin untuk melatih kecerdasan yang dimilikinya tersebut agar dapat berkembang sesuai potensi yang dimilikinya. Kepada para pendidik dan calon pendidik pada khususnya untuk lebih selektif dan teliti dalam mengidentifikasi kecerdasan yang dimiliki oleh peserta didiknya, karena setiap anak didik memiliki kecerdasan yang berbeda-beda yang semuanya menginginkan untuk mendapatkan stimulus atau respon yang baik dalam rangka pengembangan kecerdasannya. Mengembangkan kecerdasan musikal memiliki keuntungan dan kelebihannya sendiri terhadap tumbuh kembang anak.

DAFTAR PUSTAKA

Asri Budiningsih. 2005. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : PT Rineka Cipta.

Campbell, dkk. 2006. *Metode Praktis Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences*. Depok : Intuisi Pers.

Syamsu Yusuf. 2007. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Internet

Achmad Farich. 2011. *Teori Multiple Intelligences*. [online]. Tersedia: http://farich.guru-indonesia.net/artikel_detail-13211.html [15 Januari 2016].

Nadhirin. 2008. *Theory Multiple Intelligences*. [online]. Tersedia: <http://nadhirin.blogspot.com/2008/08/multiple-intelligence.html> [20 Januari 2016].